

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan desain penelitian, kerangka kerja, populasi, sampel dan sampling, variabel penelitian, definisi operasional, pengumpulan data, analisa data, dan etik penelitian.

3.1 Desain Penelitian

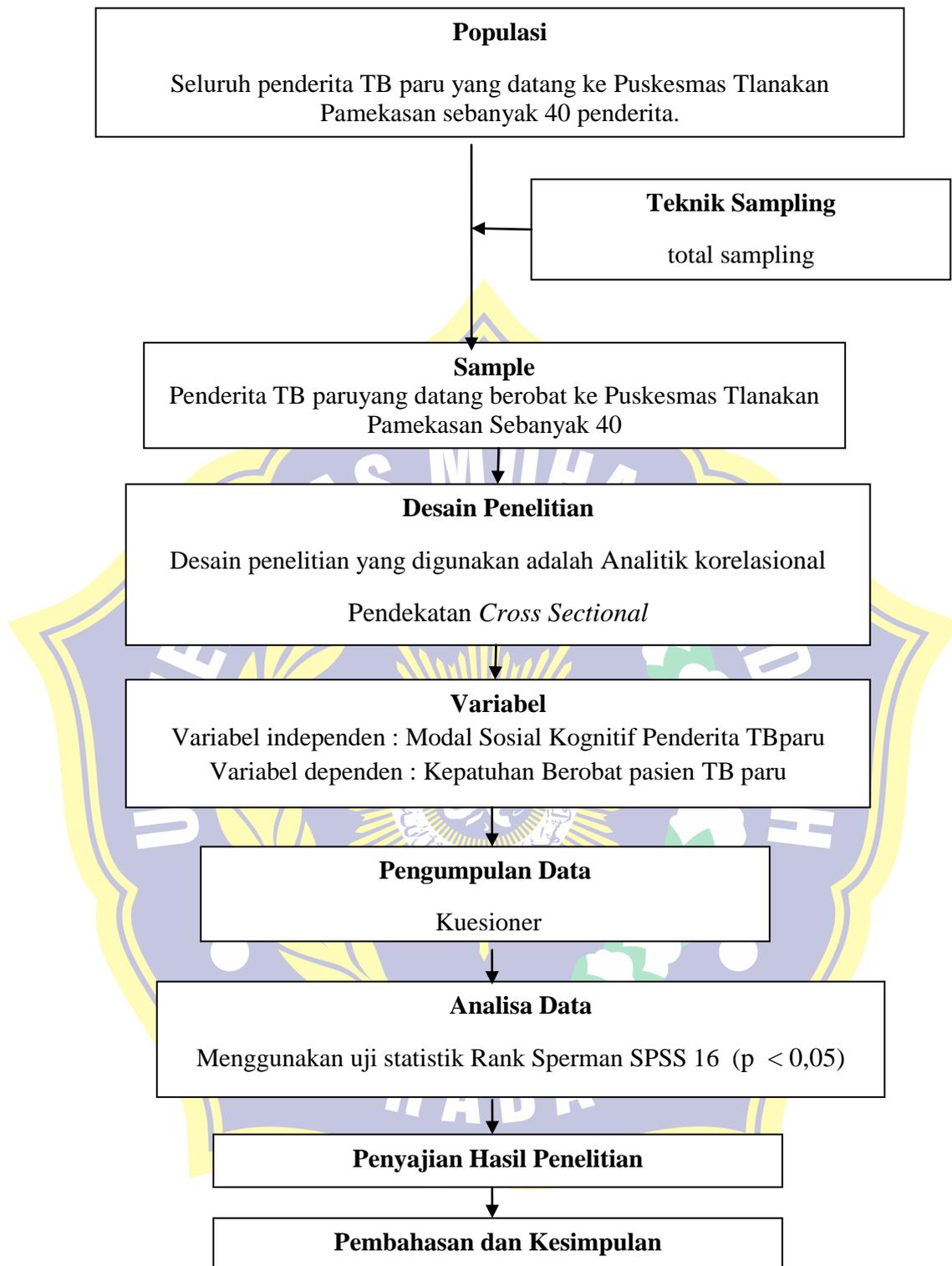
Desain penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian (Nursalam, 2008)

Desain penelitian yang digunakan adalah desain analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada saat itu, artinya setiap subyek hanya diobservasi satu kali saja. Dan pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan pada saat pemeriksaan tersebut dan peneliti tidak melakukan tindakan lanjutan (Nursalam, 2008)

3.2 Kerangka kerja

Kerangka kerja merupakan bagian kerja terhadap rancangan kegiatan penelitian yang akan dilakukan, meliputi siapa yang diteliti, variabel yang akan diteliti dan variabel yang mempengaruhi dalam penelitian (Hidayat, 2010).

Kerangka kerja dalam penelitian ini digambarkan secara skematis sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Penelitian Dengan Judul Hubungan modal sosial kognitif dengan kepatuhan berobat pasien TB paru di Puskesmas Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

3.3 Populasi , sampel dan teknik sampling

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda yang lain (Setiadi, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita TB paru di Puskesmas Tlanakan Pamekasan sebanyak 40 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2010). Sedangkan menurut Setiadi (2013), sampel sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel adalah penderita TB paru dari bulan November 2017- April 2018 sebanyak 40 orang.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan suatu proses dalam menyeleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili dari keseluruhan populasi yang ada (Hidayat, 2010). Pada penelitian ini menggunakan metode Total Sampling.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, maka sampel yang diambil adalah pasien TB paru yang datang ke Puskesmas Tlanakan Pamekasan sejumlah 40 responden.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok tersebut (Hidayat, 2010). Pada penelitian terdapat 2 variabel yaitu independen dan dependen

3.4.1 Variabel independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Hidayat, 2007). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah modal sosial kognitif.

3.4.2 Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas (Hidayat, 2007). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kepatuhan berobat pasien TB paru.

3.5 Definisi Operasional

Mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamatisehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian. Sedangkan cara pengukuran merupakan cara dimana variabel dapat diukur dan ditentukan karakteristiknya (Hidayat, 2014).

Perumusan definisi operasional dalam penelitian ini diuraikan dalam tabel definisi operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan modal sosial kognitif dengan kepatuhan berobat pada pasien TB paru di Puskesmas Tlanakan Pamekasan

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Alat ukur	Skala	Hasil Ukur
Variabel Independen : Modal sosial kognitif	Suatu sumber daya yang bisa digunakan sebagai investasi untuk mendapat sumber yang baru sebagai mediasi	Modal sosial kognitif dapat dilihat melalui : 1. Norma 2. Nilai 3. Sikap 4. Kepercayaan	kuisisioner	Ordinal	(Positif) SS : Skor 4 S : Skor 3 TS : Skor 2 STS : Skor 1 (Negatif) SS : Skor 1 S : Skor 2 TS : Skor 3 STS : Skor 4 Kategori Positif : T > 70,9 Negatif : T < 70,9
Variabel dependen : Kepatuhan berobat : keteraturan berobat	Keteraturan berobat adalah kepatuhan pasien TB paru baik ketepatan waktu dan dosis minum OAT serta ketepatan lama pengobatan TB paru sesuai seperti yang telah ditetapkan petugas	1. Ketepatan waktu minum OAT 2. Ketepatan dosis minum OAT 3. Ketepatan waktu kontrol 4. Kepatuhan lama pengobatan	kuisisioner	Ordinal	Skor : Ya : 1 Tidak : 0 Kategori Baik : 76-100% Cukup : 56-75% Kurang : <56%

3.6 Pengumpulan data dan Analisa data

3.6.1 Pengumpulan Data

3.6.1.1 Proses pengumpulan data

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mendapatkan pengantar dari Akademik Universitas Muhammadiyah Surabaya sebagai tempat belajar. Setelah mendapatkan surat pengantar tersebut, peneliti melakukan survei awal ke Puskesmas Tlanakan Pamekasan.

Peneliti menyiapkan *informed consent*, salah satu langkah untuk memberikan penjelasan, maksud dan tujuan dari penelitian ini. Selanjutnya peneliti datang ke rumah penderita dengan dibantu oleh dua petugas puskesmas. Setelah itu peneliti menyerahkan *informed consent*, jika penderita bersedia menjadi responden maka kuesioner langsung diberikan pada responden tentang Modal Sosial Kognitif dan kuesioner tentang Kepatuhan Berobat. Peneliti membimbing dan memandu responden selama proses pengisian kuesioner. Hasil dari kuesioner tersebut akan di ambil dan dianalisa oleh peneliti.

3.6.1.2 Instrumen

Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti didalam menggunakan metode pengumpulan data (Nursalam, 2003). Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disebarkan kepada responden.

- a. Kuesioner modal sosial kognitif berjumlah 25 pertanyaan. Masing-masing pertanyaan disajikan dalam 4 kategori jawaban dan skor yang berbeda, diantaranya :

Sangat Setuju = 4, Setuju = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1

1. Indikator sikap (pertanyaan no 1,2,3,4,5,6,7,8)

2. Indikator kepercayaan (pertanyaan no 9,10,11,12,13,14,15)
 3. Indikator norma (pertanyaan no 16,17,18,19,20)
 4. Indikator nilai (pertanyaan no 21,22,23,24,25)
- b. Kuesioner Kepatuhan berobat TB paru berjumlah 15 pertanyaan. Masing-masing pertanyaan disajikan dalam 2 kategori jawaban dan skor yang berbeda, diantaranya :

Ya = 1, Tidak = 0

Lembar kuesioner ini telah dilakukan uji validitas dan reabilitas oleh peneliti dengan jumlah 20 responden dengan menggunakan SPSS.16. Dengan hasil 25 pertanyaan dinyatakan valid untuk kuesioner odal sosial kognitif, dan 15 pertanyaan dinyatakan valid untuk kepatuhan berobat TB paru.

1. ketepatan waktu (pertanyaan no 1,3,13,14)
2. ketepatan dosis minum obat (pertanyaan no 2,7)
3. ketepatan waktu kontrol (pertanyaan no 4,11)
4. kepatuhan lama pengobatan (pertanyaan no 5,6,8,9,10,12,15)

3.6.1.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayahkerja Puskesmas Tlanakan pamekasan, dengan alasan diwilayah kerja Puskesmas Tlanakan Pamekasan masih banyak penderita TB paru yang kurang patuh dengan pengobatan. Waktu penelitian selama 2 minggu pada bulan Agustus 2018, dilakukan di Puskesmas Tlanakan Pamekasan

3.6.2 Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul dari kuesioner yang telah diisi kemudian diubah dengan tahap sebagai berikut :

3.6.2.1 Editing

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Setelah kuesioner disebar dan diisi oleh responden, kemudian ditarik kembali oleh peneliti dan dilakukan pemeriksaan kembali. Pemeriksaan kuesioner tersebut meliputi kelengkapan dan kesesuaian jawaban, langkah ini dilakukan untuk mengantisipasi kesalahan-kesalahan dari data yang telah dikumpulkan, juga memonitor jangan sampai terjadi kekosongan dari data yang di tentukan.

3.6.2.2 Coding

Coding yaitu memberi kode padamasing-masing aspek pada cek list untuk mempermudah pengolahan data, maka setiap jawaban yang telah ada dilembar kuesioner diberi kode berdasarkan variabel masing-masing, yaitu :

- a. Modal sosial kognitif
 - 1) Kode angka 1 untuk sikap positif
 - 2) Kode angka 0 untuk sikap negatif
- b. Kepatuhan berobat TB paru
 - 1) Kode angka 3 untuk perilaku baik
 - 2) Kode angka 2 untuk perilaku cukup
 - 3) Kode angka 1 untuk perilaku kurang

3.6.2.3 Scoring

- a. Untuk Modal Sosial Kognitif menggunakan penilaian dengan aspek sikap
Penilaian sikap menggunakan skala Likert dengan pilhan jawaban berupa sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

1. Pertanyaan favorable, diberikan skor dan penilaian : Jawaban sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1.
2. Pertanyaan unfavorable, diberikan skor dan penilaian : Jawaban sangat setuju = 1, setuju = 2, tidak setuju = 3, sangat tidak setuju = 4.

Selanjutnya skor yang didapat dari responden di olah sebagai berikut:

T = Total

Positif = $T > 70,9$

T mean = rata-rata jumlah total

Negatif = $T < 70,9$

- b. Untuk Kepatuhan Berobat menggunakan penilaian dengan aspek perilaku
Untuk penilaian perilaku menggunakan skala guttman, dimana setiap jawaban Ya di beri skor 1 dan yang memilih jawaban Tidak di beri skor 0.
- a. Pertanyaan positif , diberi skor dan penilaian jawaban Ya = 1 ,
jawaban Tidak = 0
 - b. Pertanyaan negatif, diberi skor dan penilaian jawaban Ya = 0,
jawaban Tidak 1

Hasil jawaban responden yang telah diberi bobot kemudia dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah skor tertinggi dikalikan 100%

$$N = \frac{dy}{dx} \times 100 \%$$

Keterangan :

N : Hasil menyatakan prosentase

dy : Skor yang diperoleh responden

dx : Skor tertinggi yang diharapkan

Hasil perhitungan prosentase dimasukkan dalam kriteria penilaian dan ditabulasikan (Nursalam, 2013)

Baik : bila didapatkan hasil 76-100%

Cukup : bila didapatkan hasil 56-75%

Kurang : bila didapatkan hasil <56%

3.6.2.4 Tabulasi

Dalam tabulasi dilakukan penyesuaian dan perhitungan data dari hasil coding untuk kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dilakukan evaluasi (Nursalam, 2008)

3.6.3 Analisa Data

Analisa data adalah proses analisis yang digunakan secara sistematis terhadap data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui tahap sebagai berikut :

Setelah data terkumpul kemudian data tersebut dikelompokkan. Setelah itu ditabulasi dan dianalisis menggunakan uji statistik *Rank Spearman* (menggunakan SPSS 16.0). Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui signifikan hubungan modal sosial kognitif dengan kepatuhan berobat pada pasien TB paru di Puskesmas Tlanakan Pamekasan. Hipotesis dapat diterima apabila uji analisa menunjukkan tingkat signifikan $< 0,05$ H_0 ditolak yang berarti ada hubungan modal sosial

kognitif dengan kepatuhan berobat pada pasien TB paru di Puskesmas Tlanakan Pamekasan. Nilai Korelasi menurut Sugiono (2007) dalam Hidayat A.A (2010) dalam menginterpretasikan koefisien korelasi sebagai berikut :

1. Jika koefisien korelasi 0,80-1,00 maka derajat hubungannya sangat kuat
2. Jika koefisien korelasi 0,60-0,79 maka derajat hubungannya kuat
3. Jika koefisien korelasi 0,40-0,59 maka derajat hubungannya sedang
4. Jika koefisien korelasi 0,20-0,39 maka derajat hubungannya rendah
5. Jika koefisien korelasi 0,00-0,19 maka derajat hubungannya sangat lemah

Atau tidak hubungan.

3.7 Etika penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti mendapat izin dari institusi pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya untuk melakukan penelitian, khususnya pada mahasiswa semester VIII. Setelah mendapat izin, barulah melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika.

Etika penelitian ini berfungsi untuk melindungi hak-hak subyek (responden) yang terlibat dalam penelitian agar tidak terjadi pelanggaran etika. Oleh karena itu, peneliti lebih menekankan prinsip *informed consent* (meminta persetujuan responden), *anonymity* (tanpa nama), *confidentiality* (kerahasiaan), *beneficence* dan *non maleficence* (bermanfaat dan tidak merugikan), dan *justice* (adil).

3.7.1 Inform consent (lembar persetujuan)

Lembar persetujuan ini diberikan kepada subjek yang diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Jika para responden bersedia maka harus menandatangani lembar persetujuan. Dan jika

subyek menolak maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak-hak subyek.

3.7.2 Anonimity (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data yang diisi subyek tetapi lembar tersebut hanya diberi tanda atau kode tertentu pada lembar persetujuan.

3.7.3 Confidentiality (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi responden dijamin peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian sehingga kerahasiaan tetap terjaga.

3.7.4 Beneficence dan NonMaleficence (Menguntungkan dan Tidak Merugikan)

Penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dari penelitian. Proses penelitian yang dilakukan juga diharapkan tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang mungkin ditimbulkan (Hidayat, 2010). Dalam penelitian ini diharapkan peneliti mengetahui modal sosial kognitif padapenderita TB paru di kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

3.7.5 Justice (Keadilan)

Dalam penelitian yang dilakukan harus bersifat adil tanpa membedakan subjek maupun perlakuan yang diberikan (Hidayat, 2010). Dalam penelitian ini peneliti tidak memberikan keistimewaan pada salah satu atau beberapa responden dan berusaha untuk bersifat adil pada setiap responden.

3.8 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan peneliti adalah kelemahan atau hambatan dalam penelitian (Burn dan Erave, 1991). Dalam penelitian ini keterbatasan yang dihadapi peneliti adalah :

1. Pengumpulan data dengan lembar kuesioner memungkinkan peneliti tidak mengamati secara seksama, sehingga kemungkinan hasilnya tidak sesuai dengan yang dilakukan responden.
2. Kemampuan peneliti yang masih sangat terbatas dalam bidang riset karena penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian yang pertama.

